

# DAMPAK KOMUNIKASI VIRTUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 LAHUSA KELAS XI

Niscaya Hia<sup>1)</sup> Martin Niat Iradat Laia,<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Sari Mutiara Indonesia

niscaya.hia30@gmail.com , [aiamartinlaia2@gmail.com](mailto:aiamartinlaia2@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Dampak Komunikasi Virtual Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lahusa Kelas XI”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak komunikasi virtual dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lahusa Kelas XI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Walikelas XI, Guru Matapelajaran, dan Siswa kelas XI. Adapun tempat penelitian yang di tentukan peneliti yaitu SMA Negeri 1 Lahusa. Pengumpulan data yang digunakan adalah; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini terhitung mulai dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2021. Kesimpulan dari Dampak Komunikasi Virtual Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lahusa kelas XI. Yaitu antara lain; Dampak positifnya membantu siswa belajar dan berkomunikasi didalam grup kelas, membangun hubungan baik antara siswa dan guru, siswa dengan siswalainnya, sejauh ini masih belum terdapat siswa yang menyalahgunakan media yang digunakan, Sedangkan dampak negatifnya terdapat hambatannya yaitu; ketidak stabilan jaringan, sebagian siswa tidak memiliki Hp, dan kuota internet yang terbatas. Solusi yang diberikan pihak sekolah dari hambatan diatas adalah dengan mengadakan pertemuan 1 (satu) kali seminggu. Jadi, Dampak Komunikasi Virtul Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lahusa Kelas XI yaitu bagus dan baik.

**Kata Kunci :** *Komunikasi, Virtual, Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka merupakan proses belajar yang dilakukan secara tatap muka langsung dilakukan dalam kelas. Proses belajar mengajar antar guru dan siswa akan semakin memiliki bobot yang dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui

pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori di dalam ruangan dan panduan praktek di lapangan.

Setelah munculnya wabah pandemi, sistem pendidikan di indonesia mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020

dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang mengajurkan seluruh kegiatan di institusi harus jaga jarak seluruh materi yang di sampaikan harus di rumah masing-masing. Ada beberapa metode pembelajaran yang berlaku di antaranya; *Projek Based learning* metode ini di hasil dari surat edaran Mendikbud no. 4 Tahun 2020. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan projek, eksperimen, dan inovasi. *Daring method*, metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membantu siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui online. *Blended learning* metode ini adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus.

Transformasi metode berkomunikasi tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk seluruh lapisan masyarakat di dunia. Berbagai kegiatan di lakukan secara virtual dengan menggunakan sebagai aplikasi semisal

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; di sebut sebagai metode kualitatif, karena data yang

*Zoom, WhatsApp, Geoogle, dan Meet*. Dengan Adanya batasan komunikasi yang mengharuskan dirumah saja “*work from home*”. Sehingga setiap individu di tuntutan untuk dapat menguasai berbagai macam aplikasi virtual untuk berkomunikasi dengan orang lain.

*Video call* yaitu komunikasi virtual yang menggunakan cara *video call* untuk saling terhubung. Sehingga komunikator dan komunikan akan tetap mengetahui keadaan lawan bicara melalui layar smartphone atau layar komputer dan layar laptop. *Chatting* yaitu komunikasi virtual di lakukan dengan cara berbagi chat ataupun obrolan dalam bentuk tulisan dengan lawan bicara. Saat ini pun berbagai platfrom menyediakan jasa komunikasi via chat, antara lain *WhatsApp Chat, Line Chat, SMS, dan Shor Message*. *Call* komunikasi virtual merupakan komunikasi yang bisa di lakukan dengan cara telpon. Jadi seseorang bisa menelpon orang lain dengan jarak jauh menggunakan fitur yang ada pada sebuah aplikasi.

terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sugiyono (2017:8) Sugiyono (2017:7-9) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, (sebagai lawanny aadalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel sumber

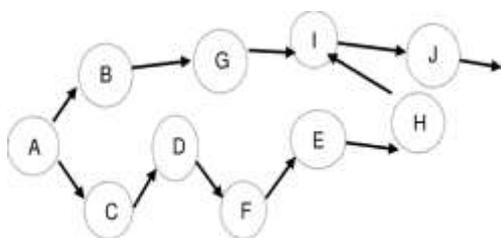
data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

**Mengidentifikasi Informan**

Lincon dan guba (1985) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasari perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Dalam proposal penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara.

**Gambar 1. Proses Pengambilan Sampel Sumberdata Dalam Penelitian**

**Kualitatif ,*Purposive* dan *Snowball***



Dari gambar 1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam proposal penelitian, peneliti telah merencanakan A sebagai orang pertama sebagai sumber data. Informal awal ini sebaiknya dipilih orang yang bisa “membukakan pintu” untuk mengenali keseluruhan medan secara luas. Selanjutnya oleh A di sarankan ke B dan C. Dari C dan B

belum memperoleh data yang lengkap, maka peneliti ke F dan G. Dari F dan G belum memperoleh data yang akurat, maka peneliti ke E, selanjutnya ke H, ke G, ke I dan terakhir ke J. setelah sampai J data sudah jenuh, sehingga sampel sumber data mencukupi, dan tidak perlu menambah sampel yang baru. Sugiyono (2017). Informan dalam penelitian ini adalah antara lain, kepala sekolah, wali kelas XI MIA 1, guru mata pelajaran dan siswa kelas XI. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SMA Negeri 1 Lahusa.

**Tabel 1. Daftar Informan**

No	Informan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wali kelas XI	4
3	Guru matapelajaran	4
4	Siswa kelas XI	20
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

**Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2. Defenisi Operasional**

Variabel (X)	Indikator	Defenisi operasional variabel	Variabel (Y)	Indikator	Sumber informasi
Komunikasi virtual	Internet	Komunikasi virtual adalah komunikasi langsung tanpa bertemu secara nyata, hanya mirip seperti nyata.	Proses pembelajar	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	Informan I, II, III, IV
	Perangkat yang digunakan			Respon peserta didik	Informan I, II, III, IV
	Efektivitas penggunaan aplikasi			Hasil belajar	Informan I, II, III, IV

**Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum dipakai dalam uji validasi penelitian kualitatif, triangulasi dilakukan berdasarkan wawancara dengan informan dan observasi oleh peneliti dalam mengamati kejadian fakta yang terdapat dilapangan.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Belajar**

Kategori ketiga yang diperoleh dari hasil transkrip wawancara terhadap informan empat 1<sub>4</sub> adalah hasil belajar. Yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, efektif, dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses

pembelajaran dari pelajar. Dari pernyataan informan 1<sub>4</sub>, 17 dari 20 orang menyatakan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Lahusa yakni bagus mereka cukup puas dengan nilai mereka. Karna nilai yang diberikan bapak/ibu guru sesuai dengan kemampuan mereka di setiap mata pelajaran. Siswa selalu mengikuti pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas dan tidak semua mata pelajaran itu dikuasai oleh siswa satu siswa.

**Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti menyimpulkan hasil dari transkrip wawancara antar informan satu 1<sub>1</sub>, informan dua 1<sub>2</sub>, informan tiga 1<sub>3</sub> dan informan empat 1<sub>4</sub>. Terhadap Dampak Komunikasi Virtual Dalam Proses Pembelajarana Di SMA Negeri 1 Lahusa Kelas XI

**Dampak Komunikasi Virtual Dalam Proses Pembelajaran DI SMA Negeri 1 lahusa Kelas XI**

a) Internet

Dari pernyataan informan 1<sub>1</sub> dan informan 1<sub>2</sub> dapat kita ketahui bahwa internet DI SMA Negeri 1 Lahusa cukup bagus, hanya saja sangat berpengaruh kepada jaringan. Intenet sangat bagus diakses ketika jaringan bagus dan sebaliknya ketika jaringan tidak bagus maka pengaksesan jaringan tidak bagus

b) Perangkat Yang Digunaka

Dari pernyataan informan 1<sub>2</sub> dan informan 1<sub>3</sub> dapat kita ketahui bahwa perangkat

yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lahusa yaitu; perangkat utama atau media utamanya adalah HP dan Laptop. Terdapat media pendukung kegiatan belajar secara online yaitu berupa aplikasi seperti, *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Geogle Classroom*. Aplikasi yang digunakan saat ini cukup efektif dan sangat membantu keberlangsungan kegiatan belajar secara *daring* atau *online*.

c) Efektivitas Penggunaan Aplikasi

Dari pernyataan informan 1<sub>2</sub> dan informan 1<sub>3</sub> dapat kita ketahui bahwa efektivitas penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lahusa cukup efektif. Karena mudah untuk digunakan, mudah diakses kapan dan dimana saja dan bisa berkomunikasi secara langsung.

**Proses Pembelajaran**

a) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap materi itu dibagikan secara *online* melalui media dan aplikasi seperti, *Zoom*, *WhatsApp* dan *Geogle Classroam* dan proses pembelajaran di lakukan secara *online*. Satu hal yang kita ketahui proses pembelajar akan bagus jika jaringan internetnya bagus, begitu sebaliknya ketika internet tidak bagus maka proses pembelajarannya kurang bagus

b) Respon Peserta Didik

Setiap bapak/ibu guru selalu mengarahkan mereka untuk tetap belajar, aktif dalam kelas virtual. Taklepas dari siswanya selalu inisiatif untuk belajar, ditunjukkan mereka selalu bertanya kepada bapak/ibu guru akan

materi yang mereka kurang paham atau tidak mengerti, baik didalam kelas virtual maupun diluar kelas.

c) Hasil Belajar

Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Lahusa yakni bagus, mereka cukup puas dengan nilai mereka. Siswa selalu mengikuti pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan Dampak Komunikasi Virtual Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lahusa kelas XI : Dampak positifnya membantu siswa belajar dan berkomunikasi didalam grup kelas, membangun hubungan baik antara siswa dan guru, siswa dengan siswa lainnya, sejauh ini masih belum terdapat siswa yang menyalah gunakan media yang digunakan, Sedangkan dampak negatifnya terdapat hambatan yaitu; ketidak stabilan jaringan, sebagian siswa tidak memiliki Hp, dan kuota internet yang terbatas. Solusi yang diberikan pihak sekolah dari hambatan diatas adalah dengan mengadakan pertemuan 1 (satu) kali seminggu. Pihak sekolah berharap dapat membantu siswa untuk tetap mendapatkan pembelajaran yang sama dengan siswa lain. Jadi, Dampak Komunikasi Virtul Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lahusa Kelas XI yaitu bagus dan baik. Karena komunikasi yang terjadi didalam kelas

virtual cukup efektif dan memiliki *feedback* yang sangat bagus.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas karena terdapat Dampak Komunikasi Virtual Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Lahusa, maka peneliti menyarankan kepada pihak sekolah:

1. Kepada guru tetap kreatif dalam membagikan materi supaya siswa-siswa tidak jenuh saat belajar,
2. Kepada guru mengali lebih dalam lagi minat siswa untuk belajar, selalu memberikan ruang untuk tanyak jawab di dalam kelas virtual.
3. Kepada siswa, selalu aktif didalam kelas virtual dan belajar sungguh-sungguh.

### **Daftar Pustaka**

- AW, Widjaja. 2015. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, Hanif. 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deni Kurniawan, Dkk. 2013. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran*. jakarta; Rajawali press, PT. Rajagrafindo Persada
- Deddy Mulyana. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Penganta*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djoko Purwanto. 2020. *Komunikasi Bisnis/Edisi Kelima*. Jakarta, erlanga
- Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah. 2005. *PengantarManajemen*. jakarta : kencana Prenada Media Group

Littlejohn, Stephen W. 20013. *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.

Puji Santosa. 2007. *Materi dan pembelajaran baha indonesia*. jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta

Suranto, Beni. 2013. *Virtual Classroom: Strategi Pembelajaran Berbasis Synchronous E-Learning*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009.

Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Werner J. Severin. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan Didalam Media Massa*. Jakarta: Kencana

Wursato. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset

### **Jurnal**

- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*.
- Annisa Risecha Junep, Frenky. 2017. *Analisa Komunikasi Virtual Pada Kelompok Gemers Dota 2*.
- Aprlia Citra Prameswari, ainur Rochmaniah. 2016. *Komunikasi Nonverbal Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Nanggala Surabaya*.
- Cut Nadya Nanda B, Rita Destiwati. 2018. *Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur (HAMURinpiring) di Media Sosial Line*.

Yoice Silitonga, Eminency Manullang. 2012. *Analisa Perbandingan Kualitas Belajar Mengajar Antara Metode Face to Face dan Video Conference.*

**Sumber lain:**

<http://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembe-lajaran-di-masa-pandemi-covid19> tanggal 20 maret 2021

[https://books.google.co.id/books/about/TEORI I TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN.html?id=plnUDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kb\\_read button&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/TEORI+TEORI+BELAJAR+DALAM+PENDIDIKAN.html?id=plnUDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kb_read+button&redir_esc=y) tanggal 21 maret 2021

<https://m.liputan6.com/hot/read/4432733/virtual-adalah-bentuk-komunikasi-maya-ketahui-pengertian-dan-jenisnya> tanggal 5 mei 2021